

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik, dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, (moral dan spiritual), motorik, akal fikir, emosional dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. (Wahyuningsih dkk, 2011: 4-5)

Pendidikan anak usia dini menurut Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 tentang sistem Pendidikan nasional yang dikeluarkan oleh DIREKTORAT JENDRAL PENDIDIKAN, 2011:11, PAUD adalah:

Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, melalui pendidikan formal, non formal dan / atau informal. PAUD berfungsi sebagai pengembang berbagai potensi yang dimiliki oleh anak. Potensi tersebut meliputi ranah kognitif, bahasa, jasmani (motorik kasar dan halus), sosial dan emosional. PAUD merupakan institusi pra sekolah yang mengenalkan bentuk dan budaya sekolah. Peletakan dasar untuk mengembangkan potensi anak sangat ditentukan oleh proses pendidikan yang dialami anak – anak pada saat berusia 0 – 6 tahun.

Pengalaman yang diterima oleh anak melalui proses pembelajaran di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan PAUD merupakan proses pendidikan yang penting dan menentukan bagi pengembangan anak ke depan. Pertumbuhan pengetahuan, keterampilan, sikap dan sifat anak akan tergantung pada apa yang dilihat, diperoleh, dan diajarkan orang lain kepada anak. Reformasi pendidikan tidak bisa dibendung lagi. Hal itu dimaksudkan demi memperbaiki sumber daya manusia Indonesia. Kurikulum Balitbang Diknas melakukan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Tahun 2004 KBK berhasil dicanangkan dan secara resmi digunakan dalam sistem Pendidikan Nasional. Kurikulum Berbasis Kompetensi di Taman Kanak – Kanak mempunyai tujuan untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai – nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Bahasa merupakan salah satu bidang kemampuan dasar yang dikembangkan di TK. Bidang kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas sesuai dengan tahap perkembangan. Berbahasa di TK bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan meningkatkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia dengan baik.

Adapun permasalahan yang ada di kelas B di TK IT El zahwa adalah banyak anak – anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang masih rendah

yang dibuktikan dengan belum mempunya anak – anak menjawab pertanyaan guru dari cerita yang sudah dibacakan dan anak didik kurang berani dalam mengungkapkan pendapatnya.

Permasalahan tersebut diatas yang dialami oleh anak didik muncul karena dua faktor yaitu faktor dari dalam diri anak dan faktor dari luar lingkungan . Faktor dari anak diakibatkan karena metode yang digunakan oleh guru dalam kegiatan bercakap-cakap kurang menarik bagi anak.

Faktor luar antara lain karena orang tua kurang memperhatikan anak, cara pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat sehingga anak tidak bisa menerima materi dengan baik.

Untuk mengatasi masalah tersebut diatas peneliti memberikan solusi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa melalui metode bercerita. Metode ini sengaja dipilih oleh peneliti dikarenakan metode tersebut memiliki keunggulan, Diantaranya memberi kesempatan anak untuk berbahasa dan dapat menarik perhatian anak sehingga anak menjadi aktif

Untuk itu dalam PTK ini penulis mengangkat judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan di Kelompok B TK EL- Zahwa”, Tahun Pelajaran 2012/2013.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbekalakang diatas maka masalah dapat dirumuskan:

Apakah melalui metode bercerita dengan boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak TK IT EL – ZAHWA Kacangan Andong Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013 ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Tujuan umum : Sesuai dengan uraian diatas, penelitian ini bertujuan supaya anak dapat membuat kalimat dan anak berani mengungkapkan pendapatnya sesuai dengan kemampuan bahasa anak TK IT EL– ZAHWA Kacangan Andong Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Tujuan khusus: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita dengan boneka tangan pada TKIT EL-ZAHWA Kacangan Andong Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis yaitu:
 - a. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya
 - b. Menambah wacana tentang metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak.
2. Manfaat praktis yaitu:
 - a. Manfaat bagi guru
 - 1). Memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran bercerita karena terbantu dengan peran alat atau media yang digunakan.
 - 2). Memberi petunjuk kepada guru dalam menentukan metode untuk meningkatkan berbahasa kepada anak.

b. Manfaat bagi anak

- 1). Memberi kesempatan anak mendapat tambahan pengalaman baru
- 2). Memperluas wawasan anak
- 3). Membantu dan mendukung proses belajar anak lebih menarik dengan menggunakan alat peraga boneka tangan.

c. Manfaat bagi Orang Tua

Sebagai pengetahuan orang tua bahwa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak dapat melalui bercerita dengan boneka tangan tidak hanya dengan membaca menulis.

d. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai masukan bagi lembaga menentukan kebijaksanaan.
- 2) Taman Kanak-kanak dapat memberikan pengalaman berbahasa yang tepat kepada anak sesuai dengan kebutuhannya.